



Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Firda Rohana¹
Fathurrohman Husen
Puput Yanita Senja
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Keywords:
*pilgrimage;
Dakwah Strategy;
Islamic Ukhuwah*

Abstract

Jamaah IPHI Karanganyar Regency has a different Islamic organizational background, but is able to realize a harmonious, tolerant Islamic society, and is able to establish Islamic ukhuwah between pilgrims. The question is how the da'wah strategy carried out by IPHI Karanganyar Regency in maintaining and maintaining ukhuwah Islamiyah among its worshippers. This research aims to analyze how IPHI's Da'wah strategy in Karanganyar Regency maintains Islamic ukhuwah among its congregations. This type of research is field research with descriptive qualitative methods. Primary data sources were obtained from interviews and secondary data obtained from photos of activity documentation and IPHI documents and archives of Karanganyar Regency. The results showed that IPHI's Da'wah strategy for Karanganyar Regency in maintaining Islamic ukhuwah among its congregations was: 1) Carrying out three stages of the work program, namely strategy formulation, implementation and evaluation; 2) Carrying out two methods of da'wah programs, namely verbal bills and bills; 3) Optimizing the services of the IPHI administrators in controlling the ukhuwah islamiyah of their congregation by instilling mutual respect and through government policies with the establishment of the Branch-Ramting IPHI; 4) Involve the role of the community in the da'wah program. The effectiveness of the da'wah strategy carried out by IPHI Karanganyar has been good. Factors supporting the da'wah strategy in maintaining Islamic ukhuwah among pilgrims include: 1) the enthusiasm of the pilgrims to

maintain the prosperity of the pilgrimage; 2) the cohesiveness of the management and congregation; 3) family support. Meanwhile, the inhibiting factors are: (1) the condition of the congregation's age; (2) branch IPHI is not ready; (3) weather factor.

Abstrak

Kata kunci:

Haji, Strategi Dakwah, Ukhuwah Islamiyah

Jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar memiliki latar belakang organisasi Islam yang berbeda-beda, namun mampu mewujudkan masyarakat Islam yang harmonis, toleran, serta mampu menjalin ukhuwah islamiyah antar jamaah. Persoalannya ialah bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara serta menjaga ukhuwah islamiyah antar jamaahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar jamaahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer dihasilkan dari wawancara dan data sekunder diperoleh dari foto dokumentasi kegiatan dan dokumen serta arsip IPHI Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar-jamaahnya ialah: 1) Melakukan tiga tahapan program kerja, yaitu perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi; 2) Melakukan dua metode program dakwah, yaitu bil lisan dan bil hal; 3) Optimalisasi pelayanan pengurus IPHI dalam mengontrol ukhuwah islamiyah jamaahnya dengan menanamkan rasa saling menghargai dan melalui kebijakan pemerintah dengan dibentuknya IPHI Cabang-Ramtimg; 4) Melibatkan peran masyarakat dalam program dakwah. Efektivitas strategi dakwah yang dilakukan IPHI Karanganyar sudah baik. Faktor pendukung strategi dakwah dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar-jamaah meliputi: 1) semangat para jamaah untuk menjaga kemabruran haji; 2) kekompakan pengurus dan jamaah; 3) dukungan keluarga. Sedangkan, faktor penghambatnya, yaitu: (1) keadaan usia jamaah yang berusia tua; (2) kurang siapnya IPHI cabang; (3) faktor cuaca.

PENDAHULUAN

Dakwah bertujuan untuk mengajak, yaitu dengan cara amar makruf nahi mungkar. Luasnya cakupan dakwah, tidak membatasi siapa yang menjadi objek dakwah, baik muslim maupun non-muslim, seluruh manusia (Setiawan, 2010). Termasuk tujuan dakwah, mengajak kepada manusia untuk memelihara ukhuwah islamiyah.

Islam sebagai rahmatan lil alamin bermula dari dakwah Nabi saw. di Mekah. Proses yang panjang dan penuh perjuangan sehingga masyarakat luas mengenal Islam. Nafi'ah (2019) mendefinisikan dakwah dengan motivasi melakukan kebaikan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah berdakwah termaktub dalam Surah an-Nahl Ayat 125.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara etimologi, dakwah merupakan *masdar* dari *da'a-yad'u* yang artinya adalah mengajak, menyeru, dan memanggil (Munir, 2009). Suatu kegiatan dapat disebut dakwah apabila sistem usaha secara bersama-sama oleh seorang muslim untuk mewujudkan ajaran Islam di segala lini kehidupan (Setiawan, 2010). Karenanya, lembaga pendidikan masyarakat, partisipasi politik, dan lembaga swadaya masyarakat dapat melakukan dakwah, jika memenuhi kriteria unsur tersebut.

Strategi dakwah perlu dilakukan, mengingat perkembangan teknologi dan tatanan sosial yang semakin modern. Tujuannya, supaya *mad'u* (objek dakwah) yang heterogen, latar belakang pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi berbeda, dan juga budaya dapat menerima dakwah secara baik. Penafsiran ayat Al-Qur'an dan hadis yang berbeda menjadi salah satu faktor asal mula keragaman pemahaman agama, khususnya di Indonesia (Barokah, 2020). Strategi dakwah disusun

untuk menentukan bagaimana rumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang akan dan telah dilakukan sehingga sesuai *mad'u* yang heterogen menerima tujuan dakwah Islam (Nafi'ah, 2019), termasuk anjuran ukhuwah islamiyah.

Keberagaman dalam beragama tidak terelakkan, berawal dari bagaimana muslim memahami sumber hukum Islam (Al-Qur'an dan hadis). Namun, tujuan beragama adalah satu, yaitu mengajarkan kebaikan dan menghindari keburukan, meskipun pada akhirnya muslim berorganisasi di lembaga yang berbeda-beda.

Robbert N. Bellah (sosiolog agama dari Amerika Serikat) menyebutkan pedakwah yang memiliki tingkat toleransi perbedaan yang tinggi, yaitu Nabi Muhammad saw. Di Jazirah Arab, Islam telah menjadi peradaban multikultural besar, dahsyat, dan mengagumkan. Peradaban tersebut tidak terlepas dari peran dakwah Nabi untuk menjaga ukhuwah, termasuk ukhuwah islamiyah. Wilfred Cantwell Smith menegaskan pentingnya membudayakan sikap ukhuwah (persaudaraan) untuk menjaga keberagaman, heterogen manusia, dan multikultural (Mujiburrahman, 2013).

Persoalannya, keberagaman pemahaman ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, rawan menimbulkan pro dan kontra antar-sesama muslim. Perbedaan pendapat, tidak menutup kemungkinan menyebabkan terjadinya konflik. Perlu upaya untuk menghindari konflik perbedaan pemahaman agama, dengan sikap ukhuwah islamiyah.

Menurut Al-Qudhat (2002) mendefinikan secara etimologi, bahwa ukhuwah berasal dari kata *akhun* yang berarti dua orang yang kelahirannya sama dari dua sisi yaitu ayah atau ibu, atau salah satu dari keduanya, atau karena penyusuan. Namun, ukhuwah islamiyah bisa dimaknai pada persaudaraan yang satu keturunan dengan Nabi Adam, serta kontekstualisasi seorang muslim.

Ukhuwah islamiyah ialah persaudaraan sesama umat muslim yang beriman dan bertakwa. Dengan dasar "seorang muslim belum

dianggap sempurna keimanannya apabila ia belum mencintai dan menjaga persaudaraan antar sesama umat Islam”, wajib mengikat persaudaraan antar-muslim dengan menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan simpati. Ukhuwah menghindari segala sesuatu yang memicu perpecahan, seperti: berdusta, tidak menghargai, menzalimi, memandang rendah orang lain dan sebagainya. Karenanya, dapat meretakkan tali persaudaraan yang telah terjalin (Fatori, 2018).

IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) salah satunya berada di Kabupaten Karanganyar. IPHI merupakan organisasi dakwah yang hadir di tengah-tengah masyarakat yang heterogen pemahaman agamanya. Hipotesis awal, IPHI Karanganyar mampu mewujudkan masyarakat Islam yang harmonis, toleran, serta mampu menjalin ukhuwah antar-jamaah yang telah berhaji di wilayah tersebut. Menciptakan ukhuwah islamiyah menjadi agenda penting bagi IPHI Kabupaten Karanganyar, terutama bagi para alumni haji. IPHI merupakan wadah pengikat persaudaraan dengan basis kegiatan dan ibadah yang bermanfaat (Setiawan, 2010).

Jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar memiliki latar belakang organisasi Islam yang berbeda-beda, namun didominasi oleh NU dan Muhammadiyah. Tujuan utama didirakannya IPHI yaitu untuk menjaga kemabruhan serta menjaga tali persaudaraan antar jamaah haji. Faktanya, Nuaraini (Jemaah IPHI Kabupaten Karanganyar) merasa tidak ada yang mempersoalkan perbedaan organisasi tersebut, justru fokus pada bagaimana menjalin kebersamaan. Hal ini menarik diteliti sebagai data penyanggah terjadinya konflik antar-organisasi yang berbeda, misalnya hasil riset Cahyo Pamungkas (2018) yang menganalisis pengungsi Syiah Sampang dan Ahmadiyah Mataram. Dijelaskan, Syiah dan Ahmadiyah sebagai minoritas daripada Sunni-Muslim menjadi sulit terjadinya rekonsiliasi dengan alasan teologis.

Riset ini bertujuan untuk menganalisis strategi-strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam menjaga ukhuwah islamiyah antar-alumni Jamaah haji. Pentingnya riset ini untuk mendapatkan

rumusan strategi dan peranan ormas dalam menjaga ukhuwah islamiyah di tengah-tengah masyarakat yang heterogen dalam pemahaman agama, sehingga terhindar dari diskriminasi dan konflik antar-muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk kualitatif karena mengkaji fenomena dengan sampel sebagai sumber informasi. Peneliti turun ke lapangan untuk mengadakan wawancara (Soewadji, 2012). Kantor IPHI (Ikatan Persudaraan Haji Indonesia) Kabupaten Karanganyar menjadi lokasi penelitian selama penggalian data pada Juni 2020 sampai dengan Agustus 2021.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari empat narasumber, yaitu Drs. H. Abdul Mu'id, M.M. selaku Ketua Umum IPHI Kabupaten Karanganyar, Dr. H. Badarudin, M.Ag. selaku Ketua Bagian Pendidikan, Pelatihan dan Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar, serta Sujarno dan Sukinto selaku alumni jamaah haji anggota IPHI Kabupaten Karanganyar. Data sekunder terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian (Hadi, 2017), antara lain: arsip dan dokumentasi yang dimiliki IPHI Kabupaten Karanganyar yang diantaranya struktur organisasi, foto dokumentasi, buku profil IPHI, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan dua metode, yakni wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara bebas, namun terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Penentuan sampel dengan cara *purposive sampling* yang memiliki ciri: (1) mengetahui latar

belakang atau penanggung jawab IPHI Kabupaten Karanganyar; (2) pengurus yang bergerak dibidang dakwah; (3) orang yang bergabung dalam IPHI.

Kedua, metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang berbentuk catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen. Data ini untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen publik terkait kegiatan dakwah yang diberikan oleh IPHI Karanganyar, data dan tulisan yang dipublikasikan. Dokumen yang dimaksud yaitu foto dokumentasi kegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar, buku profil IPHI, dan struktur organisasi.

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, meliputi (Sugiyono, 2018): (1) Koleksi Data (*Data Colection*) dengan wawancara dan dokumentasi; (2) Reduksi Data (*Data Reduction*) dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, seperti strategi dakwah, metode yang digunakan, dan efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Karanganyar; (3) Penyajian Data (*Data Display*), dengan cara menguraikan secara singkat dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Peneliti akan menyajikan data tertulis secara naratif, juga berupa grafik, yang kemudian diklarifikasikan sesuai dengan kategori-kategori, sehingga berbentuk pola yang saling berkaitan antara data-data yang disajikan. Kemudian peneliti akan menafsirkan data-data yang didapat dari Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Karanganyar; (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), dengan menyimpulkan dari beberapa data-data yang telah mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Guna memastikan keabsahan data yang ada, peneliti melakukan pengecekan data dengan triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data (Fatori, 2018). Proses pengecekan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda melalui metode yang sama (Arikunto, 2010). Narasumber penelitian ini terdiri dari ketua umum IPHI Kabupaten Karanganyar, ketua bagian dakwah, dan dua orang jamaah haji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) merupakan sebuah organisasi dari para alumni haji yang dibentuk guna mengakomodir dan mewujudkan cita-cita ibadah haji (Rinja and Alimi, 2021). IPHI Karanganyar mewadahi dan memberikan pembinaan kepada alumni haji Kabupaten Karanganyar yang menjunjung tinggi nilai Islam dan nilai luhur budaya. Tujuan IPHI karanganyar adalah memelihara dan mengupayakan pelestarian kemambruran serta menjaga tali persaudaran. IPHI Kabupaten Karanganyar membuat program kerja dakwah sebagai upaya menjaga kemambruran serta menjalin ukhuwah islamiah. Program kerja menjadi strategi IPHI dalam mencapai tujuan.

Strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan organisasi. Sedangkan strategi dakwah adalah metode atau taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Organisasi menetapkan strategi melalui tiga tahapan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi (David dalam Ritonga, 2020). Strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam menjalankan program dakwah juga ditetapkan melalui tiga tahapan.

Tahapan pertama adalah perumusan strategi. Perumusan strategi untuk mengetahui langkah apa yang hendak dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dakwah IPHI

Kabupaten Karanganyar dirumuskan melalui rapat kerja. Rapat kerja IPHI Kabupaten Karanganyar terdiri dari rapat musyawarah daerah (MUSDA), rapat tahunan, rapat bulanan, dan rapat mingguan.

“Setiap tahun tahun ada raker (rapat kerja) dalam rangka dalam rangka menyusun dan mengevaluasi program kerja yang sudah dan yang belum dilaksanakan. Selain itu ada rapat mingguan dan bulanan” (Abdul Muid, 14 Juni 2021).

“Rapat mingguan dilakukan pengurus setiap sabtu pagi dengan agenda perencanaan kegiatan seminggu yang akan datang” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Rapat kerja MUSDA dilakukan lima tahun sekali dalam rangka pergantian pengurus daerah IPHI Kabupaten Karanganyar sekaligus perumusan dan penyusunan program kerja lima tahun kedepan sebagai langkah-langkah strategis yang harus dicapai dan dijabarkan secara lebih rinci sesuai dengan jenjang kepengurusan IPHI Kabupaten Karanganyar. Program kerja lima tahun tersebut dijabarkan menjadi kegiatan-kegiatan bulanan dan mingguan ketika rapat bulanan dan mingguan.

Perumusan strategi dakwah dalam penyusunan program kerja menggunakan analisis SWOT agar program terlaksana secara sistematis dan terprogram dengan baik. Analisis SWOT merupakan analisis terkait *Strength (kekuatan)*, *Weakness (kelemahan)*, *Opportunity (peluang)*, dan *Threat (tantangan)*. Menurut Yanwar (2011), analisis SWOT bertujuan untuk menekan kekuatan untuk menutupi kelemahan, dan menggunakan peluang untuk menutupi ancaman dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi lingkungan yang dihadapi oleh organisasi, sehingga bisa menjadi titik tolak bagi pengambilan keputusan strategis manajemen organisasi. Organisasi dakwah juga perlu melakukan analisis SWOT untuk mengetahui situasi lingkungan, khususnya kebutuhan para mitra dakwahnya. Agar organisasi dakwah mampu memberikan produk dan layanan dakwah yang tepat

dan empati untuk menjawab kebutuhan mitra dakwahnya (Affandy, 2022). Analisis SWOT program kerja IPHI Kabupaten Karanganyar dengan SWOT pada Tabel.1.

Tabel 1. Analisis SWOT Program Kerja IPHI Kabupaten Karanganyar

<i>Strenght (kekuatan)</i>	<i>Weakness (kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat masyarakat Karanganyar untuk berhaji cukup besar 2. 80% alumni jamaah haji aktif berkontribusi di IPHI Karanganyar 3. Program kegiatan IPHI Karanganyar sudah menyentuh empat aspek kehidupan (sosial, agama, pendidikan, ekonomi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor usia dan kesehatan menjadi isu utama keaktifan anggota IPHI Karanganyar 2. Anggota IPHI Karanganyar banyak yang belum bisa mengikuti perkembangan IPTEK
<i>Opportunity (peluang)</i>	<i>Threats (tantangan/ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pemerintah 2. Lokasi strategis (ada perwakilan di setiap Kecamatan hingga Kelurahan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota IPHI Karanganyar tergabung dalam ormas dengan keberagaman pemahaman Islam

Hasil analisis SWOT IPHI Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa kekuatan dan peluang yang lebih besar daripada kelemahan serta ancaman yang ada. Hal ini dikarenakan kerjasama yang baik antara pimpinan dan pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar terutama dalam memberikan pelayanan pada alumni jamaah haji khususnya yang bergabung sebagai anggota IPHI Kabupaten Karanganyar terkait dengan kesuksesan pelaksanaan strategi dakwah. Sumber daya lain juga turut mendukung kekuatan IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memaksimalkan peluang yang ada sehingga kelemahan dan ancaman yang ada dapat diantisipasi dimana IPHI Kabupaten Karanganyar sudah menyiapkan program untuk pengecekan kesehatan rutin dan senam sendi agar kesehatan anggota dapat terus terjaga sehingga dapat aktif berkontribusi. Selain itu, IPHI Kabupaten Karanganyar juga gencar melakukan sosialisasi mengenai keberadaan dan program

organisasi IPHI kepada para masyarakat, serta mengedukasi jamaah dan masyarakat mengenai toleransi antar umat sehingga keberagaman pemahaman Islam tidak menjadi penghalang untuk aktif berorganisasi di IPH Kabupaten Karanganyar.

Strategi Dakwah dalam Memelihara Ukuwah Islamiyah

Strategi dakwah merupakan suatu hal yang penting yang perlu dimiliki oleh suatu organisasi dakwah agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur. Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar merupakan program dakwah yang berkaitan dengan perencanaan dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar agar dapat mencapai sasaran strategisnya.

Ashadi (2018) menyimpulkan bahwa strategi dakwah dapat dilakukan dengan cara *halaqoh tarbiyah*, khususnya untuk membetuk akhlak karimah. Strategi ini mencakup kegiatan mingguan dengan cara *tawajuhan* (tatap muka), mengadakan forum Rutin Mingguan, dan mengadakan kajian kitab akhlak. Sedangkan untuk kegiatan bulanan dilakukan dengan cara mengadakan pengajian selapanan, mengadakan *muhasabah wa tarbiyah*, serta mengadakan *istighatsah*.

Strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar juga diharapkan dapat menjaga kemabruran haji anggotanya yang merupakan alumni jamaah haji. Abdul Muid, Ketua IPHI Kabupaten Karanganyar, menyatakan bahwa tanda kemabruran haji ada dua hal, yaitu *ifsya'us salam* dan *ith'amu tha'am*. Pertama, *ifsya'us salam* atau menebar salam dimana alumni jamaah haji anggota IPHI Kabupaten Karanganyar dapat menjalin silaturahmi atau ukhuwah dengan mengikuti pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan IPHI Kabupaten Karanganyar. Selain itu, jamaah juga haru menjaga lisan dengan baik. Kedua, *ith'amu tha'am* yaitu memberi makan kepada yang tidak mampu. Pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar mengajak para jamaah untuk senantiasa ingat dan turut serta membantu orang-

orang yang membutuhkan melalui bakti sosial serta mendirikan panti asuhan.

“Kemambruran itu ditandai dengan ifsy’a’us salam dan ith’amut tha’am. Ifsy’a’us salam itu menebarkan salam artinya menebarkan salam yang diartikan sebagai dakwah melalui pengajian. Ith’amut tha’am itu memberikan makan kepada yang tidak mampu maka IPHI mendirikan panti asuhan serta memberikan bantuan-bantuan sosial yang lain” (Abdul Muid, 14 Juni 2021)

Strategi dakwah menurut teori (Munir, 2008) terdiri dari tiga metode, yaitu metode dakwah *bil lisan*, *bil hal*, dan *bil qalam*. Strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar fokus pada dua metode, yaitu metode dakwah *bil hal* dan *bil lisan*.

“Jadi, strategi dakwah disini (IPHI Kabupaten Karanganyar) dibagi jadi dua, bil hal sama bil lisan” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Sesuai dengan teori Amin (2008) bahwa metode dakwah dapat dilakukan melalui metode *bil hal* dan *bil lisan*. metode dakwah yang dilakukan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar yaitu metode dakwah *bil lisan* dengan cara pengajian rutin, dan *bil hal* dengan cara memberikan bantuan, menghimpun infak, dan sedekah.

Strategi dakwah pertama IPHI Kabupaten Karanganyar menggunakan metode dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* ialah dakwah dengan penyampaian melalui lisan (Hidayat, 2019). Aktivitas dakwah secara lisan dalam penyampaian pesan dakwah dapat berupa ceramah (khitobah), khutbah, penjelasan ustadz dalam majlis taklim (Amin, 2018), diskusi, nasehat dan lain sebagainya. Penerapan dakwah *bil lisan* IPHI Kabupaten Karanganyar melalui ceramah, baik dalam majlis taklim maupun acara pengajian rutin.

Pengajian rutin IPHI Kabupaten Karanganyar diadakan setiap tiga puluh lima hari sekali atau biasa dikenal dengan *selapanan*. Pengajian ini bertempat di gedung IPHI Kabupaten Karanganyar. IPHI Kabupaten Karanganyar juga mengadakan pengajian rutin di seluruh

cabang IPHI se-Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 17 cabang di setiap kecamatan. Namun, beberapa cabang tertentu tidak banyak alumni jamaah yang mengikuti pengajian rutin cabang. Pengajian rutin ini meningkatkan potensi berkumpulnya alumni jamaah haji se-Kabupaten Karanganyar sehingga diharapkan ukhuwah islamiyah antar jamaah dapat terus terjalin dan terpelihara dengan baik. Jadwal pengajian di setiap cabang menyesuaikan permintaan masing-masing cabang.

Tujuan ceramah dan pengajian rutin tersebut adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan alumni jamaah haji mengenai ajaran Islam secara lebih luas lagi agar ibadah pasca haji tidak meluntur. Materi ceramah yang disampaikan pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar adalah pentingnya pemahaman dan memelihara ukuwah islamiyah antar jamaah sehingga diharapkan tidak terjadi konflik antar jamaah khususnya saat ada perbedaan pendapatan serta dapat mewujudkan rasa saling toleransi dan saling memahami satu sama lain.

“Melalui forum IPHI menyampaikan materi tentang keislaman, kebersamaan, persatuan umat, serta menjaga ukhuwah. Menjaga kemambruran itu kan memang harus melalui ukhuwah” (Sukinto, 17 Juni 2021).

“Yang namanya ukhuwah itu persaudaraan sesama muslim yang tidak dibatasi suku, ras golongan. Ukhuwah membuat persaudaraan menjadi kuat sehingga umat dapat tumbuh kuat baik ekonomi, sosial, politik, dan keamanan” (Sujarno, 21 Juni 2021).

Gambaran ukhuwah islamiyah antar-jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar belum mencapai angka maksimal. Adanya perbedaan ormas Islam yang diikuti oleh para alumni jamaah haji sangat berpengaruh terhadap terciptanya ukhuwah islamiyah semua alumni jamaah haji. Dikarenakan terdapat beberapa jamaah yang

lebih aktif di ormas Islam yang mereka jalani, sebagian jamaah sudah merasa cukup di organisasi masing-masing sehingga pasif di IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Ormas yang diikuti jamaah seperti Muhammadiyah, NU, MTA, dan LDII menyelenggarakan acara sendiri. Nah hal itu jadi kendala. Kebersamaan agak sulit” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Di samping kendala perbedaan ormas Islam tersebut, tetapi masih banyak juga jamaah yang aktif di IPHI Kabupaten Karanganyar tanpa memandang perbedaan ormas Islam dengan jamaah lain sehingga hampir tidak ada masalah antar-jamaah mengenai perbedaan ormas tersebut di IPHI Kabupaten Karanganyar Untuk mengantisipasi adanya konflik antar-ormas. Pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar juga senantiasa memberikan pemahaman atau materi melalui pengajian atau forum tentang pentingnya menjalin ukhuwah islamiyah antar-sesama, serta pemahaman tentang menghargai keberagaman antar-umat muslim.

“Yang aktif di ormas lain itu kebanyakan dari Muhammadiyah dan NU. LDII dan MTA itu jarang. Itu jadi kendala. Tapi keuntungannya walau beda, tidak ada persoalan antara jamaah dan organisasi haji” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Dalam pelaksanaannya, pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar melakukan pembagian kerja. Sebagai contoh, pergiliran panitia pada setiap pengajian Ahad Legi. Misalkan pada Ahad Legi pertama panitia yang bertugas menyelenggarakan pengajian yaitu alumni jamaah haji angkatan tahun 2017 maka panitia penyelenggara Ahad Legi kedua diganti alumni jamaah haji tahun 2018 dan begitu seterusnya. Selain kegiatan tersebut, panitia pelaksanaan *mangayubagyo* keberangkatan jamaah haji juga dilakukan secara bergantian. Mekanismenya, alumni jamaah haji yang telah melakukan ibadah haji di tahun 2017 akan menjadi panitia

penyelenggara *mangayubagyo* keberangkatan jamaah haji tahun 2018, begitu seterusnya. Mekanisme pelaksanaan kegiatan lainnya sesuai dengan bagian bidangnya masing-masing.

Peran aktif pengurus mendukung kelancaran pelaksanaans strategi dakwah Peran aktif dapat berupa pelayanan pengurus saat pelaksanaan kegiatan. Pelayanan pada dasarnya menyangkut pemenuhan kebutuhan hak yang melekat pada setiap orang, baik secara pribadi maupun kelompok atau organisasi (Saggaf and Dkk, 2014). Pelayanan pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar dalam hal ini yaitu memberikan wadah untuk menjalin ukhuwah islamiyah serta menjaga kemabruran jamaah haji melalui forum silaturahmi yang diselenggarakan IPHI Kabupaten Karanganyar. Pelayanan pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan mengontrol agar ukhuwah islamiyah antar-jamaah semakin baik dengan melalui pengajian dan forum silaturahmi. Selain mengadakan pengajian pada forum silaturahmi tersebut, pengurus sekaligus mengontrol dan mengevaluasi kegiatan serta ukhuwah antar-jamaah apakah semakin membaik atau tidak. Selain itu, pengurus cabang juga melakukan kunjungan ke tingkat ranting (kelurahan). Di situlah pengurus cabang (kecamatan) dapat berinteraksi secara langsung dengan para jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar ditingkat ranting atau kelurahan. Selain itu, pihak pengurus juga memberikan pemahaman berkenaan dengan ukhuwah islamiyah kaitannya dengan strategi dakwah sesuai metode yang diterapkan IPHI Kabupaten Karanganyar.

Strategi dakwah kedua IPHI Kabupaten Karanganyar menggunakan metode dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Pesan dakwah disampaikan dalam bentuk perbuatan. Hal ini dimaksudkan agar mad'u atau penerima dakwah mengikuti atau meniru jejak dan hal *ikhwal* yang dicontohkan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar. Bentuk nyata dalam dakwah *bil hal* ini senantiasa disertai dengan ajakan

yang positif, terutama dalam nilai religious. Berbagai kegiatan sosial yang dilakukan IPHI Kabupaten Karangnyar dilakukan tanpa mengesampingkan fungsi utama IPHI Kabupaten Karanganyar dalam menjaga tali persaudaraan dan kemabruran haji melalui dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* IPHI Kabupaten Karanganyar direalisasikan dengan program yang telah direncanakan sebelumnya. Dakwah *bil hal* IPHI Kabupaten Karanganyar lebih menekankan praktek secara langsung. Dalam pelaksanaannya, IPHI Kabupaten Karanganyar mengajak para anggota atau alumni jamaah haji langsung untuk menyelenggarakan kegiatan sosial seperti memberi bantuan secara nyata dan langsung kepada sesama tidak hanya sekedar penyampaian teori. Kegiatannya meliputi mendirikan panti asuhan yatim, memberikan santunan kepada anak yatim, serta mengajak para jamaah untuk menyisihkan sedikit hartanya untuk membiayai hidup dan sekolah anak panti. Selain itu, IPHI Kabupaten Karanganyar juga memberikan santunan kepada kaum dhuafa didaerah sekitar IPHI Kabupaten Karangnyar, mengadakan bakti sosial, mengirim bantuan kepada negara Palestina, serta memberi bantuan kepada keluarga jamaah IPHI ketika meninggal dunia.

Strategi dakwah dengan metode *bil qalam* menjadi rencana pengembangan strategi dakwah IPHI Karangnyar kedepan. Dakwah *bil qalam* dapat memanfaatkan keberadaan *social network* (internet) seperti artikel-artikel Islami maupun obrolan online yang bernilai dakwah (Artis and Syahputra, 2018). Sebagai pembanding, Sirajuddin (2014) menegaskan pentingnya media internet sebagai strategi dakwah. Hasil dari penelitiannya, menyimpulkan strategi dakwah melalui media internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang, melalui suatu lembaga yang bekerja secara professional. Pemanfaatan teknologi komunikasi yang efektif, untuk mendorong dinamika Islam dan memperkokoh ketahanan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif. Karenanya, strategi dakwah bil-

qalam melalui media sosial dapat mulai dikembangkan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar sebagai bentuk pelayanan kepada jamaah alumni haji dimana dakwah bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Efektivitas Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar

Efektivitas merupakan tolok ukur keberhasilan yang dihasilkan oleh individu maupun organisasi dengan cara tertentu sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi tersebut. Jadi, semakin banyak rencana atau program kerja yang berhasil, maka suatu kegiatan dapat dikatakan semakin efektif (Usman, 2016). Semua kegiatan yang masuk dalam strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar telah dilaksanakan secara terstruktur. Namun, efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiah antar jamaah belum maksimal. Dari total alumni jamaah haji Kabupaten Karanganyar yang berkisar 4000 orang, yang mengikuti kegiatan-kegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar 80-90%. Sedangkan yang benar aktif turut serta hanya 50% dari total alumni jamaah haji. Dengan artian bahwa anggota IPHI Kabupaten Karanganyar selama ini sudah aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

“Ya kegiatan sesuai strategi dakwah sudah dilakukan tapi belum maksimal. Jamaah haji Karanganyar hampir empat ribu. Yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IPHI ndak maksimal katakanlah 90% karena yang berangkat haji sudah tua-tua ada yang umurnya 80 tahun sehingga 80% juga sudah luar biasa” (Abdul Muid, 14 Juni 2021).

Yang melatarbelakangi banyaknya alumni jamaah haji yang belum bergabung dan aktif di IPHI Kabupaten Karanganyar yaitu karena mayoritas alumni jamaah haji merupakan lanjut usia. Sehingga dari segi fisik dan kesehatan kurang mendukung untuk bergabung dan berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar. Selain itu, masih terdapat jamaah yang kurang faham pentingnya berkiprah di IPHI, aktivitas

jamaah yang tidak bisa ditinggalkan ketika bersamaan dengan agenda kegiatan IPHI, serta keterbelakangan kemampuan mengaji jamaah sehingga timbul rasa minder yang menyebabkan kurang aktifnya jamaah di beberapa cabang.

“Yaa (yang aktif froety fivety) lah. Faktor kepemahaman atau aktivitas ybs kadang jadi gangguan agak terbelakang (tidak ikut) ngaji (pengajian)” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Diperlukan upaya dalam menyampaikan pesan dakwah agar dakwah bisa lebih efektif (Andrian, 2016). Efektivitas dakwah dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pesan dakwah dapat diterima atau tidak oleh *mad'u* atau objek dakwah, dan perubahan perilaku yang berkenaan dengan akhlak, ibadah serta muamalah. Apabila materi dakwah dapat diterima oleh *mad'u*, maka *mad'u* akan mengalami perubahan perilaku keagamaan. Selain itu, efektivitas dakwah juga terlihat dari sejauh mana *mad'u* mengalami perubahan dan semakin lengkap pemahamannya mengenai ajaran Islam. Dengan begitu, efektivitas dakwah dapat dilihat juga dari sampai atau tidaknya pesan dakwah kepada *mad'u* atau objek dakwah.

Menurut penuturan salah satu jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar ilmu yang didapatkan dari IPHI ini sangatlah banyak dan dapat diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam beramal, IPHI juga menghimpun dana infak yang akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Selain ilmu dan kegiatan beramal, jamaah juga dapat menjaga kesehatannya bersama jamaah dan para pengurus IPHI daerah dengan cara mengikuti senam rutin setiap hari selasa pagi serta dapat mengikuti pengecekan kesehatan di klinik IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Banyak yang di dapat di IPHI. Ilmu yang bisa diamalkan. Supaya sehat ada senam pagi. Pngen berinfaq ada kegiatan membeli tanah untuk gedung IPHI. Menambah kemambruran juga” (Sujarno, 21 Juni 2021).

Selain ilmu yang didapatkan para jamaah IPHI Kabupaten Karanganyar, mereka juga merasakan manfaatnya setelah berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar. Para alumni jamaah haji yang turut berperan aktif di IPHI Kabupaten Karanganyar juga merasakan manfaat yang didapat dari adanya IPHI tersebut. Manfaat yang dapat dirasakan oleh para jamaah diantaranya, sesuai dengan tujuan didirikannya IPHI yaitu menjaga kemabruran haji para jamaahnya. Dengan bergabung dan berperan aktif di IPHI Kabupaten Karanganyar maka akan menambahkan semangat ibadah para jamaah, karena program kerja IPHI sendiri yaitu fokus berdakwah serta mengajak para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan amal sosial. IPHI juga mengadakan kegiatan ngaji bersama agar para anggotanya yang belum bisa atau lancar dalam mengajinya dapat terus belajar sampai bisa mengaji dengan baik dan benar. Serta manfaat yang dapat dirasakan alumni jamaah haji yang berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar dapat menjaga dan memelihara ukhuwah islamiah antar jamaah.

“Ya kalau manfaat, sebagai haji itu harus menjaga kemabruran dengan sering silaturahmi, ukhuwah, ngaji bersama. Jadi bisa tetap mambrur sampai akhir hayat. Itu manfaatnya” (Sujarno, 21 Juni 2021).

Menurut data yang diperoleh peneliti, manfaat yang dapat dirasakan jamaah yaitu sebagai makhluk sosial dapat berbagi dengan orang lain. Menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup sendirian dan selalu membutuhkan peran orang lain dalam kehidupan. Adanya kesadaran dari manusia atau individu sebagai makhluk sosial akan memberikan rasa tanggungjawab untuk mengayomi individu lain terutama kepada yang lebih membutuhkan.

“Ya manfaatnya, kita sebagai makhluk sosial harus berkegiatan. Di IPHI bisa ketemu dengan orang lain, bisa komunikasi, saling menyemangati, saling mengisi. Kita perlu bersosialisasi dengan orang lain” (Sukinto, 17 Juni 2021).

Oleh karena itu, secara keseluruhan strategi dakwah yang diterapkan oleh IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar-jamaahnya dapat dikatakan sudah efektif. Hampir semua program kerja yang dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik. Ilmu yang disampaikan di IPHI Kabupaten Karanganyar dapat diterima dan diamalkan oleh para alumni jamaah haji yang berkiprah di IPHI. Selain itu banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh para jamaah setelah berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut sesuai dengan teori efektivitas dakwah dari (Haramain, 2019), bahwa dakwah dikatakan efektif apabila pesan dakwah dapat dipahami, diterima dan adanya perubahan pada *mad'u*.

Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah IPHI dalam memelihara ukhuwah islamiyah

Setiap organisasi pasti dihadapkan dengan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kegiatannya (Saputra, 2018). Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam strategi dakwah IPHI Kabupaten Sukoharjo tidak selalu berjalan lancar sesuai rencana. Terdapat faktor pendukung utama dan faktor penghambat (kendala-kendala) utama.

Faktor pendukung IPHI Kabupaten Karanganyar dalam menjalankan strategi dakwah ada tiga. Pertama, semangat para jamaah untuk menjaga kemabruran hajinya. Kekhawatiran para jamaah terkait semangat beribadah dan menjaga kemabruran pasca haji membangkitkan semangat para jamaah untuk aktif di IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Dengan bergabung atau menjadi anggota IPHI maka teringat bahwa saya sudah haji sehingga mempertebal semangat bersama-sama masuk IPHI. Nanti kalau tidak bergabung kemabruran semakin berkurang” (Abdul Muid, 14 Juni 2021).

Kedua, kekompakan pengurus dan jamaah. Pelaksanaan strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar hampir seluruhnya dilakukan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh kekompakan serta tanggung jawab pengurus dalam menjalankan semua program kerja sesuai tugas dan wewenang masing-masing. Kesadaran pentingnya kekompakan dan kebersamaan menghasilkan ukhuwah islamiah antar jamaah yang semakin baik.

“Salah satu pendorongnya adalah kekompakan pengurus yang diartikan strategi dakwah yang direncanakan hampir semua dilakukan. Ada kegembiraan tersendiri yang artinya mereka bertanggung jawab masing-masing pada tugas nya” (Badarudin, 25 Juni 2021)

“Ya itu..kekompakan, kebersamaan. Harus bisa memahami. Harus didukung semua, jamaah dan pengurus IPHI sehingga semua kegiatan bisa berjalan lancar. Harus ada pemahaman bersama untuk kelangsungan kegiatan. Gak iso sendiri-sendiri” (Sujarno, 21 Juni 2021).

Ketiga, dukungan dari keluarga. Dukungan dan respon yang baik dari orang terdekat terutama keluarga jamaah merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiah antar jamaah. Dukungan keluarga meningkatkan semangat jamaah dalam mengikuti semua kegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Faktor pendukungnya apa ya. Kebetulan saya tinggal dan dekat dengan keluarga dan kerabat. Semua merespon baik untuk mengikuti kegiatan asal saling mengingatkan dan mengatur waktu. Saling jaga. Saling support” (Sukinto, 17 Juni 2021).

Faktor penghambat IPHI Kabupaten Karanganyar dalam menjalankan strategi dakwah ada tiga. *Pertama*, keadaan jamaah yang lanjut usia. Lanjut usia merupakan hal yang normal dan tidak dapat dihindari. Jamaah lanjut usia mengalami penuaan, penurunan daya tahan tubuh, kerentanan terserang penyakit sehingga kurang

mendukung untuk selalu aktif dalam berkegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar. Untuk mengatasi kendala tersebut, IPHI Kabupaten Karanganyar berinisiatif mengadakan forum silaturahmi hingga ke tingkat ranting (kelurahan) sehingga jamaah lanjut usia dapat tetap hadir. Selain itu, IPHI Kabupaten Karanganyar mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis serta senam pagi rutin setiap Selasa di area kantor IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Kendalanya jamaah mayoritas sudah tua. Dari segi kesehatan tidak mendukung. Sehingga sekarang pola pengajian atau silaturahmi tidak hanya di kabupaten tapi sampai tingkat ranting atau kelurahan. Ada pemeriksaan kesehatan. Dan setiap Selasa pagi ada senam pagi dalam rangka menjaga kebugaran” (Abdul Muid, 14 Juni 2021).

Faktor penghambat *kedua* adalah kurang siapnya IPHI Cabang (kecamatan) di beberapa cabang dalam penyelenggaraan program. Pengurus IPHI Daerah (Kabupaten Karanganyar) mengadakan kunjungan serta pengajian di IPHI Cabang. Selain itu ada evaluasi kegiatan di IPHI Cabang. Akan tetapi, hal tersebut belum berjalan lancar karena ada beberapa IPHI Cabang yang belum siap dalam pelaksanaan strategi dakwah. Jadwal kunjungan IPHI Daerah menyesuaikan IPHI Cabang. Namun, terkadang IPHI Cabang tiba-tiba membatalkan acara karena kurang siap sehingga harus dijadwalkan ulang.

“Jadi penghambat untuk melakukan itu (strategi dakwah) ee cabang gak siap. Kemudian ada perubahan hari” (Badarudin, 25 Juni 2021).

Faktor penghambat yang *ketiga* adalah faktor cuaca. Ketika hujan, jamaah cenderung tidak hadir dalam kegiatan. Tidak semua alumni jamaah haji mempunyai mobil sehingga ketika musim penghujan jamaah terkendala untuk hadir mengikuti kegiatan IPHI Kabupaten Karanganyar.

“Ya penghambatnya kadang faktor alam. Kalau musim hujan ya kadang gak berani nekat” (Sukinto, 17 Juni 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar untuk menjaga ukhuwah islamiyah dengan dua metode dakwah, yaitu melalui metode *bil hal* dan *bil lisan*. Proses strategi melalui tiga tahapan yaitu perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Dalam mengontrol ukhuwah islamiyah, pengurus melakukan optimalisasi pelayanan, yaitu dengan menanamkan rasa saling menghargai keberagaman dan kebijakan pemerintah serta peran masyarakat melalui organisasi IPHI.

Efektivitas strategi dakwah dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar-jamaahnya dapat dikatakan sudah efektif. Indikator efektivitas ditunjukkan oleh: (1) program kerja yang dilakukan terlaksana dengan baik; (2) pesan dakwah yang disampaikan IPHI Kabupaten Karanganyar dapat diterima dan diamalkan oleh para alumni jamaah haji; (3) jamaah haji merasa mendapat manfaat setelah berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar.

Faktor pendukung IPHI Kabupaten Karanganyar dalam memelihara ukhuwah islamiyah antar jamaah meliputi: (1) semangat para jamaah untuk menjaga kemabruran haji; (2) kekompakan pengurus dan jamaah; (3) dukungan keluarga. Sedangkan, faktor penghambatnya, yaitu: (1) keadaan jamaah; (2) kurang siapnya IPHI cabang; (3) faktor cuaca.

Saran

Pertama, Bagi pengurus IPHI Kabupaten Karanganyar, strategi dakwah yang dilakukan selama ini sudah bagus, akan tetapi lebih baik lagi apabila menerapkan metode dakwah *bil qalam*. Sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti membuat *chanel youtube* atau sosial media lain yang berisi kegiatan atau pengajian IPHI Kabupaten Karanganyar, sehingga bagi jamaah yang tidak bisa hadir tetap dapat mengikuti pengajian walaupun tidak secara langsung serta dapat

dijangkau masyarakat luas. *Kedua*, meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya bergabung dengan IPHI pasca-haji kepada para alumni jamaah haji, mengingat masih terdapat alumni jamaah haji yang belum berkiprah di IPHI Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2022) 'Impementasi Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) pada Organisasi Dakwah', *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4 No 1, pp. 183-198. doi: 10.55372/INTELEKSIAJPID.V4I1.241.
- Al-Qudhat, M. (2002) *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Amin, S. M. (2018) *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Andrian, B. (2016) 'Efektivitas dan Indikator Keberhasilan Dakwah (Studi Kasus Pesan Dakwah Melalui Tradisi Dzikir Nazam dan Dzikir Maulid pada Masyarakat Melayu Sambas)', *Jurnal Al-Muttaqin*, IV(1), pp. 9-16.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Pusat: Rineka Cipta.
- Artis, A. and Syahputra, Z. (2018) 'Strategi Dakwah Berbasis Social Network (Tinjauan Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon)', *Idarotuna*, 1(1). doi: 10.24014/idarotuna.v1i1.6063.
- Ashadi, P. S. (2018) *Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Barokah, G. P. (2020) *Strategi Dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga Dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fatori, U. (2018) *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadi, M. (2017) *Strategi Pelaksanaan Bibingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Haramain, M. (2019) *Dakwah Moderasi Tuan Guru: Kajian Pemikiran dan Gerakan Dakwah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abd. Madjid*. 1st edn. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hidayat, R. (2019) 'Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits', *Al-Tatwir*, 6(1), pp. 33-50. Available at: <http://altatwir.uinkhas.ac.id/index.php/altatwir/article/view/3/3>.
- Mujiburrahman (2013) 'Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan, dan Keanekaragaman', *Jurnal Addin*, 7(1), pp. 65-80.
- Munir, A. S. (2008) *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munir, A. S. (2009) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Nafi'ah, N. (2019) *Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang Dalam Memelihara Silaturrahim Jamaah Haji*. UIN Walisongo Semarang.
- Pamungkas, C. (2018) 'Mencari Bentuk Rekonsiliasi Intra-Agama: Analisis terhadap Pengungsi Syiah Sampang dan Ahmadiyah Mataram', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1), pp. 113-147.
- Rinja, A. Z. and Alimi, M. Y. (2021) 'Fungsi Perkumpulan Haji Bagi Masyarakat di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora', *Solidarity: Journal of Education, Society and ...*, 10(1), pp. 1-9. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/48005%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/download/48005/19389>.
- Ritonga, Z. (2020) *Buku Ajara Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Pertama. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Saggaf, S. and Dkk (2014) 'Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern', *Ad'ministrare*, 1(1).
- Saputra, D. I. (2018) *Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, E. D. (2010) *Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Sirajuddin, M. (2014) 'Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)', *Bimbingan Penyuluh Islam*, 1(1), pp. 11-23.
- Soewadji, J. (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, F. (2016) 'Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah', 1(01), pp. 1-8.
- Yanwar, F. (2011) *Analisis Program Dakwah Yayasan Masjid Agung Al Jihad Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.